

Implementasi Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Fatah Kota Padang

Ahmad Aziz¹, Martin Kustati², Nana Sepriyanti³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

e-mail: 2320010029@uinib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta al-Fatah Kota Padang, ditulis oleh Ahmad Aziz Latar belakang dari penelitian ini berdasarkan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Padang, merupakan sekolah yang berbasis agama namun peserta didiknya banyak melakukan pelanggaran yang tidak mencerminkan kedisiplinan dari ciri khas sekolah agama serta adanya peserta didiknya yang bukan menerapkan tata tertib dan masih jauh dari harapan serta tidak tahu sama sekali dengan penerapan tata tertib sekolah dengan baik dan benar, disisi lain sosialisasi tata tertib oleh kepala sekolah ,wakil kesiswaan ,wakil kurikulum dan guru kelas sudah maksimal. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Tata Tertib di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Fatah Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui Bentuk-Bentuk Tata Tertib 2) untuk mengetahui Faktor Penyebab munculnya Pelanggaran Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa 3) untuk mengetahui Upaya Mengatasi Kesulitan dalam Penerapan Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Fatah Kota Padang. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (Field Research) yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dengan menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya sumber data primer adalah kepala sekolah, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, guru kelas 2 orang, dan sumber data sekunder yaitu siswa 2 orang, orang tua siswa 2 orang dan tenaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Fatah Kota Padang. Alat pengumpul data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat diambil beberapa kesimpulan. 1) Bentuk-Bentuk Tata Tertib adalah bentuk tulisan dan bentuk lisan. 2) Faktor Penyebab Munculnya Pelanggaran Tata Tertib adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, ekonomi, dan pergaulan. 3) Upaya Mengatasi Kesulitan dalam Penerapan Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa adalah dengan cara memberikan teguran, nasehat, pengarahan, membuat surat perjanjian dan surat peringatan, memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulang lagi pelanggaran yang diperbuatnya dan ditindak lanjuti serta di proses oleh guru piket, guru kelas, guru bimbingan konseling dan wakil kesiswaan sampai kepada kepala sekolah. Jadi upaya yang dilakukan berjenjang dan juga diberikan sanksi yang memberikan efek jera serta memberikan penghargaan kepada siswa yang mematuhi tata tertib. Maka implikasinya dengan adanya implementasi tata tertib ini membawa perubahan yang sangat besar pada siswa yaitu dapat meningkatkan semangat siswa yang belum mengimplementasikan tata tertib dengan baik untuk mau mengimplementasikan tata tertib dengan baik dan benar sehingga bisa meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata kunci: *Implementasi, Tata Tertib, Disiplin*

Abstract

This research is entitled implementation of rules and regulations in increasing student discipline at the Al-Fatah Private Private Madrasah, Padang City, written by Ahmad Aziz. The background of this research is based on initial observations at the Al-Fatah Private Islamic Boarding School, Padang, which is a religion-based school but the students do a lot of things. violations that do not reflect the discipline characteristic of religious schools and there are students who do not apply the rules and are still far from expectations and do not know at all how to apply school rules properly and correctly, on the other hand, socialization of the rules by the school principal, student representatives , curriculum representatives and class teachers are at their best. The formulation of the problem contained in this research is how to implement the Rules and Regulations at the Al-Fatah Private Madrasah Tsanawiyah Padang City. The aims of this research are 1) to find out the forms of Rules of Conduct 2) to find out the Factors that Cause Violations of Rules and Regulations in Improving Student Discipline 3) to find out Efforts to Overcome Difficulties in Implementing Rules of Conduct in Improving Student Discipline at Al-Fatah Private Tsanawiyah Madrasah Padang city. The type of research is field research (Field Research) which uses qualitative methods with a descriptive approach, which describes the research object as it is. The primary data source is the school principal, student representative, curriculum representative, 2 class teachers, and secondary data sources, namely 2 students. , parents of 2 students and education staff at the Al-Fatah Private Tsanawiyah Madrasah Padang City. Data collection tools are observation, interviews and documentation. Based on the research conducted by the author, several conclusions can be drawn. 1) Forms of Rules are written and oral form. 2) Factors that cause violations of the Code of Conduct are family environmental, community, economic and social factors. 3) Efforts to overcome difficulties in implementing the rules and regulations in improving student discipline are by providing warnings, advice, direction, making letters of agreement and warning letters, summoning the person concerned along with his parents so that the person concerned does not repeat the violations he has committed and follow up and follow up. process by picket teachers, class teachers, guidance and counseling teachers and student representatives up to the school principal. So the efforts are carried out in stages and sanctions are also given which provide a deterrent effect and reward students who comply with the rules. So the implication is that the implementation of these rules will bring a very big change to students, namely that it can increase the enthusiasm of students who have not implemented the rules well to want to implement the rules properly and correctly so that they can improve student discipline.

Keywords: *Implementation, Rules, Discipline*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan dalam pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita pendidikan untuk dapat maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.(Fuad Ihsan,2010). Kewajiban mendidik anak bagi orang tua terdapat di dalam firman Allah QS. At-Tahrim/66:6, artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkanNya.(Depertemen Agama RI, 2009)

Berdasarkan keterangan ayat di atas, dapat dipahami bahwa setiap orang Islam wajib memelihara dirinya dari api neraka begitu juga keluarganya. Maka dapat diketahui

suatu kewajiban terhadap anak yang harus dilaksanakan orang tua yaitu sebagai pemelihara, pemimpin dan pelindung keluarga serta suri teladan yang baik untuk anaknya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, pendidikan pada manusia dapat dibedakan dengan makhluk-makhluk lainnya yang menempati alam semesta ini. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak akan menjadi manusia tanpa melalui proses pendidikan.”(Sasmi Nelwati, 2006)

Pendidikan Islam merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang di miliki peserta didik, guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, dalam hal ini, Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa tugas dan peran pendidik adalah melaksanakan pembentukan kepribadian manusia. Hal itu dapat diwujudkan dengan cara menjadikan, mempertahankan sifat kemanusiaannya, serta memelihara fitrahnya yang telah diberikan oleh Allah SWT. (Ramayulis,2010)

Seluruh orang tua tentu selalu memikirkan metode yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak-anaknya sejak mereka kecil sampai pada usia sekolah. Diarahkan untuk belajar mengenai hal-hal yang baik, sebagai persiapan bagi masa depannya. Sikap disiplin yang tertanam pada anak akan mampu membuat mereka lebih berkonsentrasi dalam belajar, sehingga mereka berhasil didalam sekolah. Hal ini berdampak pada kehidupan disiplin anak itu sendiri. Bohar Soeharto menyebutkan tiga hal mengenai disiplin yaitu disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman dan disiplin sebagai alat pendidikan.” (Khabib Basori,2011)

Dalam dunia pendidikan sudah tentu tidak merasa asing lagi dengan yang disebut tata tertib. Tata tertib menjadi pedoman yang wajib dipatuhi setiap siswa. Dapat dibayangkan apa yang akan terjadi jika suatu sekolah tidak membuat tata tertib disekolahnya. Tentu sekolah itu tidak akan dapat berdiri karena timbul berbagai kekacauan dan penyimpangan. Oleh sebab itu, pihak sekolah dituntut untuk membuat tata tertib sekolah. Pada umumnya terdapat peran kerjasama antara Kepala Madrasah dan Guru dalam menyusun tata tertib sekolah yang akan diberlakukan. Membicarakan peran pada dasarnya membicarakan fungsi atau kegunaan. (Atang dan Jaih Mubarak,1999)

Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi-gencrasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, ditaati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada disekolah. Demikian setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain adalah untuk mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa schingga menjadi tingkah laku yang diinginkan. (Suwardi dan Daryanto, 2016)

Dengan demikian menurut penulis, maka setiap aturan dan tata tertib bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan kepribadian siswa yang baik. Suatu aturan dibuat untuk ditaati dan diikuti. Baik itu mengandung sanksi yang tegas ataupun mengandung sanksi yang lemah. Patuh tidaknya siswa terhadap tata tertib itu bergantung dan terletak pada ketegasan sebuah tata tertib sekolah.

Sekolah yang melakukan tindakan kedisiplinan merupakan pembinaan dari fungsi utama sekolah yaitu sebagai media realisasi pendidik dan berdasarkan tujuan pemikiran Aqidah dan Syari'at demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah serta mengembangkan segala akal atau potensi manusia sesuai dcngan fitrah nya agar terhindar dari berbagai penyimpangan.(Abdurrahman An-Nahawi,2002)

Kedisiplinan siswa merupakan perwujudan dari kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua serta adakesesuaian dengan tetap menjalankan tata tertib yang berlaku,yang demikian juga merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah.(Zakiah Dradjat,2009). Oleh karena itu melalui suasana yang demikian akan tumbuh perkembangan yang efektif dan secara benar sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dalam mematuhi tata tertib yang berlaku. Keduanya merupakan unsur yang saling

melengkapi dan isi mengisi yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan suatu keluarga.

Secara realitas di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Fatah Kota Padang, khususnya yang berhubungan dengan penerapan tata tertib siswa, yang memuat 3 aspek tata tertib dan poin pelanggaran. Pertama, tata tertib yang berkaitan tentang kelakuan dan ketertiban. Kedua, tata tertib yang berkaitan dalam aspek kerajinan. Ketiga, tata tertib yang berkaitan dengan kerapian. (TU MTs, 2023)

Berdasarkan bentuk-bentuk tata tertib yang terdapat di sekolah tersebut, juga didukung dengan wawancara dengan kepala madrasah Ibuk Irma Fitri menyatakan: "Bahwa tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah kelurahan Padang Besi kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, sejak pertama Madrasah beroperasi pada tahun 2015, dan sampai tahun ini sudah memiliki 6 rombel dan 133 siswa jadi dari 133 siswa di MtsS Al-Fatah yang melaksanakan PBM tatap muka, tercatat siswa yang melanggar tata tertib dari 4 Januari 2021 sampai dengan 4 April 2021 berjumlah 85 orang, maka dapat dilihat siswa yang melakukan pelanggaran yakni 63 % atau lebih dari 50 %, maka implementasi tata tertib di MtsS Al-Fatah dikatakan penerapannya tidak baik. Jadi usaha madrasah ialah melakukan setiap awal tahun ajaran baru pembaharuan dan evaluasi terhadap tata tertib yang akan diberlakukan bersama guru-guru dan orang tua siswa yang bertujuan, agar siswa patuh dan taat terhadap tata tertib, memiliki kedisiplinan, dan dapat mengamalkan bidang-bidang studi yang telah diterima oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah kelurahan Padang Besi kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Namun pada realitanya motivasi dari orang tua yang tidak ada, maka kesulitan tersebut perlu dicari solusinya."

Berdasarkan bentuk-bentuk dan wawancara di atas, penulis juga melakukan observasi di MTsS Al-Fatah Kota Padang tersebut, terlihat dan tergambar bahwa dalam pelaksanaannya penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut: 1. Masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, 2. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas 3. Masih berkeliaran ketika bel masuk telah berbunyi, 4. Masih ada siswa yang membawa hp ke sekolah, dan 5. Masih ada siswa laki-laki yang berambut panjang dan merokok. 6. Masih banyak siswa yang belum berkelakuan yang sesuai dengan tata tertib di sekolah, seperti berkata kotor dan melawan kepada guru 7. Siswa yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar.

Setelah dapat diketahui beberapa kondisi di atas ada juga beberapa siswa yang datang tepat waktu, dalam proses pembelajaran mereka memperhatikan penjelasan guru dengan baik, bergairah, selalu mengumpul atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memiliki catatan lengkap dan penguasaan mereka terhadap materi cukup lumayan, namun belum terimplementasikan dengan maksimal.

Setelah menemukan permasalahan-permasalahan tersebut, hal ini menjadi mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan mencari penyebab serta memberikan solusi atau jalan pemecahannya. Penelitian ini sangat penting, guna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam segala aktivitas sekolah melalui penegakan tata tertib sekolah di dalam dan di luar kelas. Tata tertib sekolah sangatlah mempengaruhi kedisiplinan siswa. Maka sangat perlu bagi peneliti untuk mencarikan upaya mengatasi kesulitan dalam penerapan tata tertib tersebut. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul: Implementasi Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Fatah Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J. Moleong, 2004)

Penelitian kualitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti akan meneliti tentang Implementasi Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Fatah kelurahan Padang Besi kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Penelitian kualitatif dianggap lebih tepat karena peneliti akan memperoleh data berupa ucapan, perilaku dan sikap orang yang akan diteliti, maka jenis penelitian kualitatif lebih efektif untuk mengolah data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh yakni Bentuk-bentuk tata tertib yang diterapkan dalam proses penerapan tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Fatah Kota Padang, mempunyai dua bentuk yaitu: bentuk tulisan dan lisan, dan dibagi dalam tiga aspek yakni tata tertib dalam aspek daftar poin-poin yakni kerajinan-kerajinan, kerapian dan kelakuan. Faktor penyebab munculnya pelanggaran tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Al-Fatah Kota Padang, diantaranya yaitu: Siswa yang kurang kesadaran akan pentingnya tata tertib sekolah dan bersifat ego dan keras kepala serta tidak ada motivasi belajar dari orang tua siswa dan adanya persepsi yang tidak baik terhadap sekolah serta pengaruh budaya dari lingkungan pergaulan siswa di tengah-tengah masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi pelanggaran tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Al-Fatah Kota Padang yaitu: Pemberian nasehat dilakukan oleh kepala sekolah secara umum yang dilakukan pada waktu apel pagi, muhadharah dan secara individual dilakukan dengan pemanggilan siswa yang bersangkutan serta ditindak lanjuti oleh guru piket, guru kelas, guru bimbingan konseling dan wakil kesiswaan.

Impelementasi

Implementasi adalah segala sesuatu dalam bentuk tindakan atau pelaksanaan dan sebuah perencanaan yang sudah dirancang atau di susun secara terperinci dan sistematis, Implementasi pada dasarnya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, yang berarti implementasi merupakan proses penerapan suatu konsep, ide, kebanyakan dan inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. (Mulyasa, 2002)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut istilah implementasi pada dasarnya dikaitkan dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan terencana yang telah disusun secara cermat dan teliti. Heri gunawan mengatakan implementasi merupakan pengembangan dari kegiatan yang saling menyesuaikan dengan proses interaksi dan tindakan untuk mencapai tujuannya serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif. (Heri Adriono, 2019)

Tata Tertib

Apabila suatu negara ingin bertahan dalam tatanan hidupnya, maka negara itu harus mempunyai aturan yang menetapkan apa yang baik dan apa yang tidak baik, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh kerjakan, apa yang tidak pantas dan apa yang pantas. apa yang adil dan apa yang tidak adil. Demikian juga dengan suatu sekolah, harus mempunyai tata tertib sekolah jika ingin berdiri. Suatu sekolah tidak akan bisa berdiri tanpa memuat tata tertib didalamnya. (Zubaedi, 2006)

Dilihat dari susunan katanya, tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti tersendiri. Tata menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi menurut etimologi pengertian tata tertib adalah suatu sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi. (Suwardi dan Daryanto, 2016).

Penerapan tata tertib di sekolah akan dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, namun apabila kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah bertujuan baik untuk menciptakan peserta didik sebagai manusia Indonesia yang berkualitas dan taat aturan. Manusia Indonesia yang berkualitas ialah manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani (Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, 1992)

Dari beberapa defenisi tata tertib sekolah diatas. Maka dapat penulis simpulkan bahwa tata tertib sekolah adalah kumpulan dari peraturan-peraturan yang tertulis dan wajib ditaati warga sekolah dan bersifat mengikat agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan dalam bentuk kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu kegiatan yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri. (Lemhanas,1997)

Sedangkan kedisiplinan yaitu berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan kedan akhiranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan. (Wisnu Aditya Kurniawan, 2018)

SIMPULAN

Bentuk-bentuk tata tertib mempunyai dua bentuk yaitu: bentuk tulisan dan lisan, dan dibagi dalam tiga aspek yakni tata tertib dalam aspek daftar poin-poin yakni kerajinan-kerajinan, kerapian dan kelakuan. Faktor penyebab munculnya pelanggaran yaitu: Siswa yang kurang kesadaran akan pentingnya tata tertib sekolah dan bersifat ego dan keras kepala serta tidak ada motivasi belajar dari orang tua siswa dan adanya persepsi yang tidak baik terhadap sekolah serta pengaruh budaya dari lingkungan pergaulan siswa di tengah-tengah masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi pelanggaran tata tertib yaitu: Pemberian nasehat dilakukan oleh kepala sekolah secara umum yang dilakukan pada waktu apel pagi, muhadharah dan secara individual dilakukan dengan pemanggilan siswa yang bersangkutan serta ditindak lanjuti oleh guru piket, guru kelas, guru bimbingan konseling dan wakil kesiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriono, Heri, "Implementasi Metode Penanaman Nilai Nilai Akhlakul Karimah Di Lingkungan SMA PLUS Negeri 7 Kota Bengkulu," Skripsi SI Pakultas Tarbiyah dan Iadrms, Institut Agama Islam Ncgen Bengkulu, 2019.
- AnNahiawi, Abdurrahman. Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat. Jakarta : Gema Insani Press, 2002.
- Atang dan Jaih Mubarak, Metodologi Studi Islam, Bandung: Rosdakarya, 1999.
- Basori, Khabib. Meraih Sukses Dengan Hidup Berdisiplin, KLaten: Cempaka Putih, 2011.
- Daradjat, Zakiah . Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Depertement, Agama, RI, Al - Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: PT Sygma Examedi: Arkanleema, 2009.
- Ihsan, Fuad. Dasar Dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kurniawan, Wisnu Aditya, budaya tertib siswa di sekolah penguatan pendidikan karakter siswa, Jawa barat: CV jejak, 2018.
- Lemhanas, Disiplin Nasional, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Moleong, Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyawa, Manajemen berbasis sekolah, konsep, Sirategi, dan Implemeniasi, Bandung. Pr Remaja Rosdakarya, 2002
- Nelwati, Sasmi. Dasar-dasar Kependidikan, Padang:IAIN IB Press padang, 2006.
- Ramayulis, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta : Kalam Mulia, 2010.
- Sahertian, Piet A. dan Sahertian, Ida Aleida, supervisi pendidikan, Malang: Rineka Cipta, 1992
- Suwardi dan Daryanto, Manajemen Peserta Didik, Malang Gava Media, 2016.

Zubaedi, *Desaian Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Bengkulu: Kencana, 2006.